

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek penelitian adalah hal atau fenomena yang menjadi fokus utama dalam sebuah penelitian yang akan diteliti, dianalisis, atau dieksplorasi. Sugiyono mengemukakan bahwa objek penelitian adalah sesuatu yang diteliti atau dipelajari oleh peneliti, yang bisa berupa manusia, fenomena, atau peristiwa yang terjadi di masyarakat, organisasi, atau alam (Sugiyono, 2017: 8).

Objek penelitian ini berfokus pada analisis terhadap keterlibatan aktif masyarakat dalam berbagai aspek pembangunan desa, baik dalam bentuk perencanaan, pelaksanaan, maupun pengawasan program pembangunan. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi berbagai faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat serta dampaknya terhadap keberhasilan pembangunan desa.

Adapun objek penelitian lebih spesifik melalui indikator dari variabel partisipasi masyarakat diantaranya: (1) Indikator Keterlibatan dalam Pengambilan Keputusan; (2) Indikator Akses terhadap Informasi; (3) Indikator Pengambilan Keputusan Bersama; (4) Indikator Tingkat Aktivitas dalam Kegiatan Sosial dan Politik; (5) Indikator Pemberdayaan Masyarakat; (6) Indikator Akses terhadap Sumber Daya; (7) Indikator Tingkat Kepuasan Masyarakat terhadap Hasil Kebijakan.

Indikator dari variabel pembangunan desa diantaranya: (1) Indikator ekonomi meliputi pendapatan per kapita dan tingkat kemiskinan; (2) Indikator sosial meliputi tingkat partisipasi masyarakat, pemerataan pendidikan dan kesehatan, serta akses terhadap layanan sosial; (3) Indikator infrastruktur meliputi akses terhadap jalan, energi, air bersih, dan sanitasi.

Objek penelitian ini akan memberikan gambaran mendalam mengenai bagaimana partisipasi masyarakat berperan dalam menentukan arah dan keberhasilan pembangunan desa.

3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif, dimana metode penelitian kuantitatif adalah pendekatan penelitian yang mengutamakan pengumpulan dan analisis data numerik yang dapat diukur, dengan tujuan untuk menguji hipotesis, mengidentifikasi pola atau hubungan antar variabel, dan menghasilkan temuan yang dapat digeneralisasi ke populasi yang lebih luas. Metode ini sering kali melibatkan penggunaan instrumen seperti kuesioner atau survei yang menghasilkan data dalam bentuk angka, yang kemudian dianalisis menggunakan teknik statistik.

Menurut Creswell mengemukakan bahwa: Penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian yang berfokus pada pengumpulan data numerik yang dapat dianalisis secara statistik untuk menjelaskan fenomena atau hubungan antara variabel (Creswell, 2014: 16). Menurut Sugiyono mengemukakan bahwa: Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang berlandaskan pada logika deduktif, dimulai dari teori atau hipotesis yang diuji dengan pengumpulan data numerik dan dianalisis secara statistik (Sugiyono, 2017: 3).

3.2.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian dalam penelitian ini adalah jenis penelitian korelasional adalah jenis penelitian yang bertujuan untuk mengidentifikasi dan mengukur hubungan antara dua atau lebih variabel. Dalam penelitian ini, peneliti tidak melakukan manipulasi terhadap variabel, melainkan mengamati dan menganalisis hubungan atau asosiasi antara variabel yang ada. Penelitian korelasional biasanya menggunakan data numerik yang dianalisis dengan teknik statistik untuk menentukan seberapa kuat atau lemah hubungan antar variabel. Dalam hal ini mengetahui pengaruh tingkat partisipasi masyarakat terhadap pembangunan Desa Sukasenang Kecamatan Sindangkasih Kabupaten Ciamis.

Menurut Creswell mengemukakan bahwa: Penelitian korelasional adalah jenis penelitian kuantitatif yang digunakan untuk mengidentifikasi hubungan antara dua atau lebih variabel, tanpa adanya intervensi atau manipulasi oleh peneliti (Creswell, 2014: 12). Selain itu, Sugiyono mengemukakan bahwa: Penelitian

korelasional bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara dua atau lebih variabel yang diteliti, tanpa adanya perlakuan atau manipulasi terhadap variabel tersebut (Sugiyono, 2017: 206).

3.2.2 Operasionalisasi Variabel

Operasionalisasi variabel adalah proses mendefinisikan variabel dalam bentuk yang dapat diukur dan diamati dalam penelitian. Tujuannya adalah untuk mengubah konsep atau variabel yang bersifat abstrak menjadi elemen-elemen yang dapat diukur secara konkret, baik dengan angka, kategori, atau indikator yang jelas. Dalam operasionalisasi variabel, peneliti harus menentukan indikator-indikator yang tepat untuk mengukur konsep yang dimaksud dan menjelaskan cara-cara pengukuran tersebut.

Menurut Creswell mengemukakan bahwa: Operasionalisasi variabel adalah proses mendefinisikan konsep-konsep yang ada dalam teori menjadi variabel-variabel yang dapat diukur dan diamati dalam penelitian (Creswell, 2014: 127). Sugiyono mengemukakan bahwa: Operasionalisasi variabel adalah cara atau langkah untuk menjelaskan definisi suatu variabel ke dalam bentuk yang lebih terukur, baik berupa indikator-indikator atau perilaku yang dapat diamati (Sugiyono, 2017: 107).

Operasionalisasi variabel dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 3.1 sebagai berikut:

Tabel 3.1 Operasionalisasi Variabel

No	Variabel Penelitian	Definisi Operasional	Indikator	Sekala
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Partisipasi Masyarakat (X)	Keterlibatan aktif masyarakat desa ikut serta dalam semua tahap pembangunan, guna memastikan bahwa pembangunan tersebut adil, berkelanjutan, dan sesuai dengan	1) Indikator Keterlibatan dalam Pengambilan Keputusan; 2) Indikator Akses terhadap Informasi;	Ordinal

No	Variabel Penelitian	Definisi Operasional	Indikator	Sekala
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
		kebutuhan masyarakat desa	3) Indikator Pengambilan Keputusan Bersama; 4) Indikator Tingkat Aktivitas dalam Kegiatan Sosial dan Politik; 5) Indikator Pemberdayaan Masyarakat; 6) Indikator Akses terhadap Sumber Daya; 7) Indikator Tingkat Kepuasan Masyarakat terhadap Hasil Kebijakan.	
2	Pembangunan Desa (Y)	Upaya yang terencana dan berkelanjutan yang bertujuan untuk memperbaiki kualitas hidup masyarakat desa melalui peningkatan infrastruktur, pemberdayaan sosial, serta pengelolaan sumber daya alam yang ramah lingkungan	1) Indikator ekonomi meliputi pendapatan per kapita dan tingkat kemiskinan; 2) Indikator sosial meliputi tingkat partisipasi masyarakat, pemerataan pendidikan dan kesehatan, serta akses terhadap layanan sosial; 3) Indikator infrastruktur meliputi akses terhadap jalan, energi, air	Ordinal

No	Variabel Penelitian	Definisi Operasional	Indikator	Sekala
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
			bersih, dan sanitasi.	

3.2.3 Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data mengenai objek penelitian, maka digunakan metode pengumpulan data sebagai berikut:

1. Penelitian Lapangan (*Field Research*)

Penelitian lapangan merupakan metode penelitian yang dilakukan di luar ruang kelas atau laboratorium, yaitu di tempat atau lingkungan yang nyata, dengan tujuan untuk mengumpulkan data langsung mengenai objek penelitian melalui observasi, wawancara, atau teknik pengumpulan data lainnya (Sugiyono, 2017: 85).

Penelitian lapangan adalah penelitian yang dilakukan di lingkungan asli atau langsung di lokasi objek yang sedang diteliti. Peneliti mengumpulkan data secara langsung melalui observasi, wawancara, kuesioner dan dokumentasi yang diterapkan di lapangan.

Observasi (pengamatan) yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti dengan pengamatan langsung di lokasi penelitian. Teknik wawancara dilakukan dengan pengumpulan data yang umum digunakan untuk mendapatkan data berupa keterangan lisan dari suatu nara sumber atau responden tertentu di pemerintahan Desa Sukasenang Kecamatan Sindangkasih Kabupaten Ciamis. Data yang dihasilkan dari wawancara dapat dikategorikan sebagai sumber primer karena didapatkan langsung dari sumber pertama. Wawancara dilakukan dengan beberapa informan sebagai berikut:

- a) Kepala Desa Sukasenang
- b) Aparatur Desa Sukasenang
- c) Tokoh Masyarakat
- d) Kepala Dusun

Kuesioner merupakan pengumpulan data yang digunakan dengan cara memberi kesepakatan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2016: 149). Kuesioner ini merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden. Kuesioner yaitu penulis mengajukan sejumlah pertanyaan tertulis kepada responden (masyarakat) di Desa Sukasenang Kecamatan Sindangkasih Kabupaten Ciamis dan menyediakan alternatif jawaban.

Dokumentasi adalah ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, film dokumentar dan data yang relevan dengan penelitian.

2. Penelitian Kepustakaan (*Library Research*)

Penelitian kepustakaan adalah penelitian yang dilakukan dengan mengumpulkan, mempelajari, dan menganalisis sumber-sumber literatur yang relevan dan sudah ada, seperti buku, jurnal, artikel, dan dokumen lainnya untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan dalam menyelesaikan masalah penelitian (Arikunto, 2014: 30).

Penelitian kepustakaan adalah jenis penelitian yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data dan informasi melalui kajian literatur yang sudah ada, seperti buku, jurnal, artikel ilmiah, laporan, dan dokumen-dokumen lain yang relevan. Penelitian ini tidak mengumpulkan data langsung dari lapangan, tetapi memanfaatkan sumber-sumber yang tersedia untuk mendalami topik penelitian.

3.2.3.1 Jenis dan Sumber Data

Dalam penelitian ini adapun jenis dan sumber data yang penulis gunakan adalah sebagai berikut:

1. Data Primer

Data primer merupakan data atau informasi dari sumber pertama, yang langsung diperoleh di lapangan melalui penyebaran kuesioner terhadap responden dan jawaban dari hasil wawancara dengan informan.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang digunakan untuk mendukung data primer yaitu melalui studi kepustakaan, dokumentasi, buku, arsip tertulis yang berhubungan dengan objek yang akan diteliti pada penelitian ini.

3.2.3.2 Populasi Sasaran

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2017: 117). Populasi pada penelitian ini adalah seluruh warga Desa Sukasenang meliputi 6 Dusun yaitu 7.325 orang.

3.2.3.3 Penentuan Sampel

Menurut Sugiyono (2017: 81), Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel dilakukan karena peneliti memiliki keterbatasan dalam melakukan penelitian baik dari segi waktu, tenaga, dan dana. Penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus Slovin sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{N \cdot d^2 + 1}$$

Dimana:

n = jumlah sampel yang dicari

N = jumlah populasi

d = determinan

$$n = \frac{7.325}{7.325 \cdot 0,1^2 + 1}$$

$$n = \frac{7.325}{74,25}$$

$$n = 98,65$$

Jadi berdasarkan rumus di atas dapat diambil sampel dari populasi sebanyak 98,65 responden. Sejalan dengan itu, adapun koreksi atau penambahan sampel berdasarkan prediksi sampel *drop out* dari penelitian, dimana hasil estimasi sampel berdasarkan rumus yang telah dijelaskan sebelumnya dapat dikoreksi atau ditambahkan berdasarkan perkiraan sampel yang *drop out* dari penelitian dengan rumus:

$$n' = \frac{n}{(1 - f)}$$

Dimana:

n' = hasil dengan *drop out*

n = besar sampel yang dihitung

f = perkiraan proporsi *drop out* (10% atau 0,1).

$$n' = \frac{98,65}{1 - 0,1}$$

$$n' = \frac{98,65}{0,9}$$

$$n' = 109,61$$

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, maka dalam penelitian ini peneliti menentukan jumlah sampel sebanyak 109,61 dibulatkan menjadi 109 responden. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan cara *accidental sampling*. *Sampling Insidental/ Accidental Sampling* adalah teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja warga masyarakat Desa Sukasenang

yang secara kebetulan bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel, bila dipandang masyarakat tersebut yang kebetulan ditemui itu cocok sebagai sumber data. Maka penelitian ini menggunakan dua kriteria sebagai berikut:

1. Kriteria inklusi sampel:
 - a. Warga masyarakat yang telah berusia 18 tahun ke atas.
 - b. Warga masyarakat Desa Sukasenang Kecamatan Sindangkasih Kabupaten Ciamis.
2. Kriteria eksklusi sampel:
 - a. Warga masyarakat yang belum berusia 18 tahun.

3.2.4 Model Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional. Model penelitian kuantitatif dipilih karena mampu memberikan gambaran yang sistematis, terukur, dan objektif mengenai fenomena yang diteliti melalui pengumpulan dan analisis data numerik. Metode ini memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi pola-pola hubungan antarvariabel secara statistik dan menyajikan hasil dalam bentuk angka yang dapat diuji validitas dan reliabilitasnya.

Jenis penelitian korelasional dipilih karena penelitian ini tidak hanya bertujuan untuk menggambarkan tingkat partisipasi masyarakat dan pembangunan desa secara terpisah, tetapi juga untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang signifikan antara kedua variabel tersebut, serta sejauh mana tingkat partisipasi masyarakat berpengaruh terhadap pembangunan desa. Penelitian korelasional ini mengukur kekuatan hubungan (korelasi) antara variabel independen, yaitu tingkat partisipasi masyarakat, dengan variabel dependen, yaitu tingkat pembangunan Desa Sukasenang, Kecamatan Sindangkasih, Kabupaten Ciamis.

Dengan menggunakan model penelitian ini, peneliti berupaya untuk menemukan pola hubungan yang empiris antara partisipasi masyarakat dan keberhasilan pembangunan desa. Melalui teknik analisis statistik, peneliti dapat melihat apakah semakin tinggi tingkat partisipasi masyarakat akan diikuti oleh peningkatan pembangunan desa, atau sebaliknya. Selain itu, model ini juga

memungkinkan untuk mengetahui bentuk hubungan tersebut apakah bersifat positif, negatif, atau tidak signifikan sama sekali.

Penggunaan model korelasional dalam konteks pembangunan desa sangat relevan, mengingat partisipasi masyarakat merupakan salah satu prinsip utama dalam pelaksanaan pembangunan berbasis lokal (*bottom-up planning*). Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya berkontribusi secara teoritis dalam memperkaya kajian ilmu pemerintahan desa khususnya bidang ekonomi pembangunan, tetapi juga secara praktis dapat memberikan masukan bagi pemerintah desa dalam merancang strategi pembangunan yang lebih partisipatif dan responsif terhadap kebutuhan masyarakat.

3.2.5 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif dengan pendekatan korelasional. Kuesioner yang dijadikan instrument dalam penelitian ini terlebih dahulu diuji tingkat validitas dan reliabilitasnya dengan dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas sebagai berikut:

1. Uji Validitas

Validitas menunjukkan derajat ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi pada objek dengan data yang dikumpulkan oleh peneliti. Uji validitas ini dilakukan untuk mengukur apakah data yang telah didapat setelah penelitian merupakan data yang valid atau tidak, dengan menggunakan alat ukur yang digunakan (angket/ kuesioner). Pengujian validitas ini dilakukan dengan menggunakan perangkat komputer dengan kriteria berikut:

- a. Jika $r \text{ hitung} \geq r \text{ tabel}$ maka pernyataan tersebut dinyatakan valid.
- b. Jika $r \text{ hitung} < r \text{ tabel}$ maka pernyataan tersebut dinyatakan tidak valid.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran dengan menggunakan objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama.

- a. Jika nilai *Cronbach's Alpha* $> 0,6$ maka reliabel.
- b. Jika nilai *Cronbach's Alpha* $< 0,6$ maka tidak reliabel.

Data yang diperoleh kemudian dianalisis melalui analisis distribusi frekuensi, analisis deskriptif, analisis regresi linier sederhana dan uji koefisien determinasi. Data kuantitatif yang berasal dari angket siswa kemudian dihitung. Dari setiap pernyataan yang dimiliki pilihan jawaban responden. Adapun bentuk pernyataan berkonotasi/ huruf Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Ada Tanggapan (TAP), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS) dengan penilaian skor 5-4-3-2-1.

Skor tersebut didasarkan skala likert dengan pernyataan terstruktur sehingga akan mendekati harapan jawaban akan semakin tinggi nilai skor. Adapaun lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 3.2 Nilai, Notasi dan Predikat Pernyataan Positif

Nilai	Notasi	Predikat
5	SS	Sangat Setuju
4	S	Setuju
3	TAP	Tidak Ada Pendapat
2	TS	Tidak Setuju
1	STS	Sangat Tidak Setuju

Analisis distribusi frekuensi adalah susunan data menurut kelas interval tertentu atau menurut kategori tertentu dalam sebuah daftar. Dalam melakukan pendistribusian frekuensi, diperlukan perhitungan-perhitungan persentase frekuensi dari setiap item pertanyaan yang terdapat pada kuisisioner guna untuk menentukan klasifikasi setiap variabelnya. Selanjutnya dilakukan pengukuran dengan persentase dan skoring dengan rumus sebagai berikut:

$$X = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

X = Jumlah Persentase Jawaban

F = Jumlah Jawaban Frekuensi

N = Jumlah Responden (Sugiyono, 2017).

Setelah diketahui persentase maka nilai dari keseluruhan indikator dapat ditentukan interval dengan perincian sebagai berikut:

$$NJI = \frac{\text{Nilai Tertinggi} - \text{Nilai Terendah}}{\text{Jumlah Kriteria Pertanyaan}}$$

Keterangan:

- NJI = Interval untuk menentukan tinggi sekali, tinggi, sedang, rendah dan sangat rendah suatu interval.
- Nilai Tertinggi = Nilai tertinggi yang diperoleh dari kriteria pernyataan melalui klasifikasi penilaian.
- Nilai Terendah = Nilai terendah yang diperoleh dari kriteria pernyataan melalui klasifikasi penilaian.
- Kriteria Pertanyaan = Untuk menentukan klasifikasi penilaian.

Analisis deskriptif yaitu proses pengumpulan, penyajian, dan meringkas berbagai karakteristik dari data dalam upaya untuk menggambarkan data tersebut secara memadai. Analisis data ini disajikan dengan menggunakan tabel distribusi frekuensi absolut yang menggambarkan angka-angka presentase, rata-rata, median, kisaran, dan standar deviasi.

Analisis *Method Of Successive Interval* (MSI) digunakan untuk mengubah data yang berskala ordinal menjadi skala interval. *Method Of Successive Interval* (MSI). Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam MSI sebagai berikut :

1. Perhatikan setiap butir jawaban responden dari angket yang disebar.
2. Pada setiap butir ditentukan beberapa orang yang mendapatkan skor 1,2,3,4,5 dan dinyatakan dalam frekuensi.
3. Setiap frekuensi dibagi dengan banyaknya responden dan hasilnya disebut proporsi.
4. Tentukan nilai proporsi kumulatif dengan jalan menjumlahkan nilai proporsi secara berurutan perkolom skor.
5. Gunakan tabel distribusi normal, dihitung nilai Z untuk setiap proporsi kumulatif yang diperoleh.
6. Tentukan nilai tinggi densitas untuk setiap Z yang diperoleh (dengan menggunakan tabel densitas).
7. Tentukan nilai skala dengan menggunakan rumus :

$$SV = \frac{\text{Kepadatan batas bawah} - \text{Kepadatan batas atas}}{\text{Daerah di bawah batas atas} - \text{Daerah di bawah batas bawah}}$$

Analisis *Method Of Successive Interval* (MSI) juga dapat dilakukan dengan menggunakan bantuan *software* untuk memudahkan peneliti dalam mengubah data yang berskala ordinal menjadi skala interval.

Selanjutnya dilakukan uji analisis asumsi klasik sebagai prasyarat untuk melakukan uji analisis regresi linier sederhana. Adapun uji asumsi klasik adalah sebagai berikut:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas data merupakan hal yang penting karena dengan data yang terdistribusi normal maka data tersebut dianggap dapat mewakili populasi. Untuk mendeteksi ada tidaknya pelanggaran asumsi normalitas data, digunakan metode *Shapiro Wilk* dengan dasar pengambilan keputusan bisa dilakukan berdasarkan probabilitas (*Asymtotic Significance*), yaitu:

- a) Jika probabilitas $> 0,05$ maka distribusi dari populasi adalah normal.
- b) Jika probabilitas $< 0,05$ maka populasi tidak berdistribusi secara normal

2. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah keadaan dimana dalam suatu model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari nilai residual pada suatu pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah bebas dari masalah heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas. Kriteria pengambilan keputusan dari uji *Breusch-Pagan* adalah sebagai berikut:

- a) Jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.
- b) Jika nilai signifikansi $< 0,05$, maka terjadi heteroskedastisitas.

3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik autokorelasi yaitu korelasi yang terjadi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi. Uji *Run Test* merupakan bagian dari pengujian nonparametrik, yang digunakan untuk menguji apakah antar residual terdapat korelasi yang tinggi atau tidak. Apabila nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* $> 0,05$ maka data tidak

mengalami gejala autokorelasi dan jika nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* < 0,05 maka data mengalami gejala autokorelasi.

Setelah dilakukan uji asumsi klasik, kemudian dilakukan uji analisis regresi linier sederhana. Analisis regresi linier adalah salah satu alat yang dapat digunakan untuk memprediksi permintaan di masa yang akan datang dengan berdasarkan data masa lalu, atau untuk mengetahui pengaruh satu variabel bebas (independen) terhadap satu variabel terikat (dependen) adalah menggunakan regresi linier. Dimana variabel independen (X) Partisipasi Masyarakat, sedangkan variabel dependen (Y) Pembangunan Desa. Bentuk hubungan fungsional (pengaruh) tersebut digambarkan dengan persamaan regresi sebagai berikut:

$$\hat{Y} = a + bX$$

Keterangan :

\hat{Y} = Pembangunan Desa

a = Nilai Konstanta harga Y jika X = 0

b = Nilai koefisien regresi linier

X = Partisipasi Masyarakat

Selanjutnya dilakukan uji koefisien determinasi (R^2) yang bertujuan untuk mengukur kemampuan model regresi dalam menjelaskan variabel dependen menggunakan koefisien determinasi. Nilai koefisien determinasi adalah antar 0 s/d 1. Semakin mendekati nilai 1 maka pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen semakin kuat. Koefisien Determinasi (R^2) juga bertujuan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen menjelaskan variabel dependen. Koefisien Determinasi (R^2) dapat dihitung dengan rumus:

$$Kd = R^2 \times 100\%$$

Dimana :

Kd = Koefisien determinasi.

R^2 = Kuadrat koefisien korelasi berganda.

Selanjutnya dilakukan uji hipotesis, dalam suatu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh tingkat partisipasi masyarakat terhadap pembangunan Desa Sukasenang, Kecamatan Sindangkasih, Kabupaten Ciamis, dilakukan analisis regresi sebagai alat bantu untuk menguji hipotesis. Uji hipotesis ini bertujuan untuk

memastikan apakah terdapat pengaruh yang signifikan secara statistik antara tingkat partisipasi masyarakat (sebagai variabel bebas) dengan pembangunan desa (sebagai variabel terikat).

Pengujian hipotesis dilakukan melalui dua cara. Cara pertama adalah dengan membandingkan nilai signifikansi (Sig.) yang dihasilkan dari analisis regresi dengan nilai probabilitas atau tingkat kesalahan (α) sebesar 0,05. Dasar pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut: apabila nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 (Sig. < 0,05), maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_1) diterima. Artinya, tingkat partisipasi masyarakat berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap pembangunan Desa Sukasenang. Sebaliknya, jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 (Sig. > 0,05), maka hipotesis nol diterima dan hipotesis alternatif ditolak, yang berarti bahwa partisipasi masyarakat tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pembangunan desa.

Cara kedua dalam pengujian hipotesis adalah dengan membandingkan nilai t hitung dengan nilai t tabel. Pengambilan keputusan dilakukan berdasarkan kriteria sebagai berikut: jika nilai t hitung lebih besar dari nilai t tabel (t hitung > t tabel), maka terdapat pengaruh yang positif dan signifikan dari tingkat partisipasi masyarakat terhadap pembangunan desa. Namun, apabila nilai t hitung lebih kecil dari nilai t tabel (t hitung < t tabel), maka dapat disimpulkan bahwa tingkat partisipasi masyarakat tidak memberikan pengaruh yang positif secara signifikan terhadap pembangunan Desa Sukasenang.

Dengan demikian, teori yang dapat disimpulkan dari proses ini adalah bahwa dalam analisis regresi, pengambilan keputusan terhadap pengaruh suatu variabel bebas terhadap variabel terikat dapat dilakukan melalui dua pendekatan utama, yaitu perbandingan nilai signifikansi dan perbandingan nilai t hitung dengan t tabel. Keduanya memberikan dasar yang kuat untuk menentukan apakah suatu hubungan bersifat signifikan secara statistik atau tidak. Dalam konteks ini, hasil dari kedua pendekatan tersebut akan menunjukkan sejauh mana partisipasi masyarakat menjadi faktor yang menentukan dalam mendorong pembangunan desa.

Sejalan dengan itu, maka hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut.

- $H_0 : \beta \leq 0 \longrightarrow$ Tingkat partisipasi masyarakat tidak berpengaruh positif terhadap pembangunan Desa Sukasenang Kecamatan Sindangkasih Kabupaten Ciamis.
- $H_1 : \beta \geq 0 \longrightarrow$ Tingkat partisipasi masyarakat berpengaruh positif terhadap pembangunan Desa Sukasenang Kecamatan Sindangkasih Kabupaten Ciamis.